

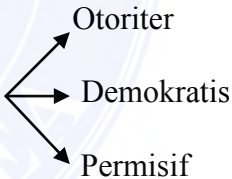
BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan unsur paling penting dalam penelitian ilmiah, karena metode yang digunakan dalam penelitian dapat menemukan apakah penelitian tersebut dapat dipertanggung jawabkan hasilnya. Bab ini akan menguraikan mengenai identifikasi variabel penelitian, definisi operasional, metode pengumpulan data, validitas atau reliabilitas dan analisis data.

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Adapun variabel penelitian yang dibahas dalam penelitian ini meliputi dua variabel, yaitu:

1. Variabel Terikat : Kecenderungan Perilaku *Bullying*
2. Variabel Bebas : Pola Asuh Orangtua 

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini definisi operasional digunakan untuk menghindari terjadinya perbedaan dalam memahami dan menginterpretasi pengertian dari masing-masing variabel.

1. Kecenderungan Perilaku *Bullying*

Kecenderungan berperilaku *bullying* adalah dorongan yang memicu tingkah laku atau tindakan menyakiti orang lain baik secara fisik, psikis dan verbal secara berulang-ulang secara sengaja untuk melukai, membuatnya merasa tidak nyaman dan takut. Data tentang kecenderungan perilaku *bullying* ini diungkap melalui skala yang disusun oleh peneliti berdasarkan ciri-ciri perilaku *bullying* yang dikemukakan oleh Olweus (dalam Wiyani, 2012) yakni suka mendominasi anak lain, suka memanfaatkan anak lain untuk mendapatkan apa yang diinginkan, hanya peduli pada keinginan dan kesenangannya sendiri, cenderung melukai anak lain ketika orangtua atau orang dewasa lainnya tidak ada disekitar mereka, memandang rekan-rekan yang lebih lemah sebagai sasaran, tidak mau bertanggung jawab atas tindakannya, memiliki pandangan terhadap masa depan atau masa bodoh terhadap akibat dari perbuatannya dan haus perhatian.

2. Pola Asuh Orangtua

Pola asuh orangtua adalah bentuk pola asuh yang diterapkan orangtua dirumah terhadap anak-anaknya. Pengertian pola asuh anak merupakan keseluruhan interaksi antar orangtua dengan anak yang melibatkan sikap nilai dan kepercayaan orangtua dalam memelihara anaknya. Pola asuh terbagi tiga, yaitu: Otoriter, demokratis dan permisif. Pola asuh otoriter adalah suatu bentuk pola asuh orangtua yang menetapkan aturan-aturan tertentu dan mengharapkan agar anak-anaknya mengikuti dan mematuhi tanpa disertai dengan diskusi ataupun

penjelasan. Pola asuh demokratis menekankan pada pola asuh yang mengawasi dan menanamkan norma-norma yang jelas bagi tingkah laku, bersikap tidak mencampuri ataupun bersifat membatasi, melainkan memberi kebebasan yang dapat dipertanggung jawabkan. Pola asuh permisif adalah pola asuh orangtua yang cenderung untuk menerima semua tingkah laku anak, ditandai dengan adanya disiplin yang lemah, orangtua memberikan disiplin yang tidak konsisten dan mendorong anak untuk mengekspresikan implus-implus mereka secara bebas. Pola asuh dalam penelitian ini dilihat secara umum dari aspek-aspek pola asuh yang telah dikemukakan oleh Baumrind (dalam Shaffer, 2002) yang meliputi: *Parental control, Maturity demands, Communication, dan Nurturance.*

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Hadi (2004) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dibatasi sebagai jumlah subjek atau individu yang paling sedikit memiliki satu sifat yang sama sebagai karakteristik. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja yang duduk di kelas VIII SMP Al-Ulum Terpadu Medan yang terdiri dari empat kelas yang berjumlah 143 orang.

2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Hadi (2004) sampel adalah sebagian dari populasi atau wakil populasi yang diteliti dan sedikitnya memiliki satu sifat yang sama. Hasil penelitian terhadap sampel diharapkan dapat digeneralisasikan kepada seluruh partisipan. Menurut Arikunto (2010) generalisasi adalah kesimpulan penelitian

sebagai suatu yang berlaku bagi populasi. Syarat utama agar dilakukannya generalisasi adalah bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian harus dapat mencerminkan keadaan populasinya. Mengingat keterbatasan jumlah populasi maka dalam penelitian ini semua populasi dijadikan sebagai subjek penelitian dengan demikian teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden atau sampel (Hadi, 2004).

D. Alat Pengumpulan Data Penelitian

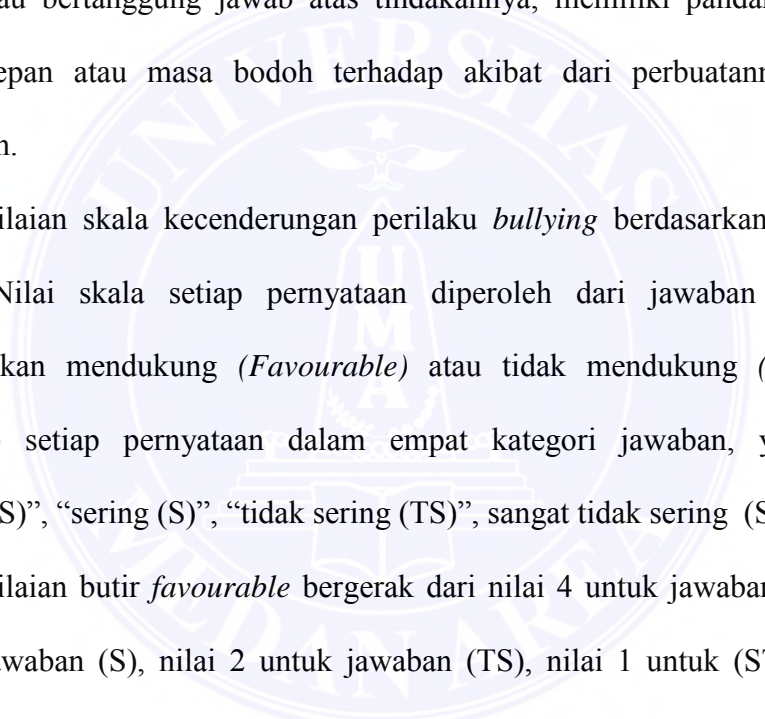
Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian ini adalah skala psikologi yang disusun dalam format skala likert. Menurut Hadi (2004) skala merupakan metode penyelidikan yang berdasarkan pada laporan tentang diri sendiri. Alasan digunakannya skala pada penelitian ini seperti dikemukakan oleh Hadi (2004) yaitu:

- a) Subjek adalah orang yang paling mengetahui tentang dirinya.
- b) Apa yang dikatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
- c) Interpretasi subjek tentang pernyataan-pernyataan yang diajukan sama dengan yang dimaksud dengan peneliti.

Dalam penelitian ini terdapat dua skala ukur yaitu kecenderungan perilaku *bullying* dan pola asuh orangtua.

1. Skala Kecenderungan Perilaku *Bullying*

Skala kecenderungan perilaku *bullying* disusun berdasarkan ciri-ciri perilaku *bullying* yang dikemukakan oleh Olweus (dalam Wiyani, 2012) yakni suka mendominasi anak lain, suka memanfaatkan anak lain untuk mendapatkan apa yang diinginkan, hanya peduli pada keinginan dan kesenangannya sendiri, cenderung melukai anak lain ketika orangtua atau orang dewasa lainnya tidak ada disekitar mereka, memandang rekan-rekan yang lebih lemah sebagai sasaran, tidak mau bertanggung jawab atas tindakannya, memiliki pandangan terhadap masa depan atau masa bodoh terhadap akibat dari perbuatannya dan haus perhatian.

Penilaian skala kecenderungan perilaku *bullying* berdasarkan format skala likert. Nilai skala setiap pernyataan diperoleh dari jawaban subjek yang menyatakan mendukung (*Favourable*) atau tidak mendukung (*unfavourable*) terhadap setiap pernyataan dalam empat kategori jawaban, yakni “sangat sering(SS)”, “sering (S)”, “tidak sering (TS)”, sangat tidak sering (STS)”.


Penilaian butir *favourable* bergerak dari nilai 4 untuk jawaban (SS), nilai 3 untuk jawaban (S), nilai 2 untuk jawaban (TS), nilai 1 untuk (STS). Penilaian butir *unfavourable* bergerak dari nilai 1 untuk (SS), nilai 2 untuk (S), nilai 3 untuk (TS), dan nilai 4 untuk (STS).

2. Skala Pola Asuh Orangtua

Skala pola asuh orangtua diambil dari skala yang disusun oleh Baumrind (Shaffer, 2002) yang meliputi aspek: *parental control*, *maturity demands*, *communication*, dan *nurturance*.

Skala untuk mengungkap pola asuh orangtua ini menggunakan sistem pilihan berganda (*multiple choice*). Pilihan jawaban yang disediakan ada tiga, yakni a, b dan c. Ketiga pilihan jawaban tersebut menggambarkan pola asuh orangtua. Jawaban a menggambarkan pola asuh otoriter yang skornya 1, pilihan jawaban b menggambarkan pola asuh demokratis yang skornya 2 dan pilihan jawaban c menggambarkan pola asuh permisif yang skornya 3. Pengambilan data dalam skala ini dengan menggunakan Modus yaitu dengan melihat repon yang paling banyak muncul. Jadi, jika subjek lebih banyak memilih jawaban a, maka pola asuh yang diterima subjek berupa pola asuh otoriter dan skor 1, jika subjek lebih banyak memilih jawaban b, maka pola asuh yang diterima subjek berupa pola asuh demokratis dan di skor 2, jika subjek lebih banyak memilih jawaban c, maka pola asuh yang diterima subjek berupa pola asuh permisif dan di skor 3. Pengambilan data seperti ini disebut sebagai data Kategorik yang bersifat Nominal.

E. Validitas Dan Reliabilitas

1. Validitas Alat Ukur

Validitas berasal dari kata '*validity*' yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan (mampu mengukur apa yang hendak diukur) dan kecermatan suatu

instrument pengukuran melakukan fungsi ukurnya, yaitu dapat memberikan gambaran mengenai perbedaan sekecil-kecilnya antara subjek yang lain (Azwar, 2007). Sebuah alat ukur dapat dinyatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat ukur tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dikenakannya alat ukur tersebut. Suatu alat pengukur untuk suatu sifat misalnya, maka alat itu dikatakan valid jika yang diukurnya adalah memang sifat yang X tersebut dan bukan sifat-sifat yang lain.

Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur (skala) adalah teknik kolerasi *product moment* dari Carl Pearson (Hadi, 2004), dengan formulanya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n}}{\sqrt{\left\{ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n} \right\} - \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi anatar variabel X (skor subjek setiap item) dengan variabel Y (total skor subjek dari keseluruhan item).

$\sum XY$ = jumlah hasil perkalian antara variabel X dan Y.

$\sum X$ = jumlah skor keseluruhan subjek setiap item.

$\sum Y$ = jumlah skor keseluruhan item pada subjek.

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor X.

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor Y.

N = jumlah subjek.

Nilai validitas setiap butir (koefisien *r product moment* Pearson) sebenarnya masih perlu dikolerasikan karena kelebihan bobot. Kelebihan bobot ini terjadi karena skor butir yang dikolerasikan dengan skor total ikut sebagai komponen skor total, dan hal ini menyebabkan koefisien *r* menjadi lebih besar (Hadi, 2004). Formula untuk membersihkan bobot ini dipakai formula *part whole*, adalah sebagai berikut:

$$r_{bt} = \frac{(r_{xy}) \cdot (SD_y) - (SD_x)}{\sqrt{(SD_x)^2 + (SD_x)^2 - 2(r_{xy})(SD_x)(SD_y)}}$$

Keterangan:

r. *bt* = koefisien korelasi setelah dikorelasikan dengan *part whole*.

r *xy* = koefisien kolerasi sebelum dikorelasi.

SDy = standar deviasi total.

SDx = standar deviasi butir

1. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabilitas dapat juga dikatakan kepercayaan, kehandalan, kejelasan, kestabilan, konsistensi dan sebagainya.

Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama selama dalam diri subjek yang diukur memang belum berubah (Azwar,

2007). Untuk mengetahui reliabilitas alat ukur maka digunakan rumus koefisien alpha sebagai berikut:

$$r_{tt} = 1 - \frac{MK_i}{MK_s}$$

Keterangan:

r_{tt} = indeks reliabilitas alat ukur.

I = konstanta bilangan.

MK_i = mean kuadrat antar butir.

MK_s = mean kuadrat antar subjek.

F. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini analisis Varians *satu jalur*, dimana dalam penelitian ini yang menjadi jalur atau klasifikasinya adalah pola asuh orangtua yang terbagi dalam tiga jenis, yakni pola asuh otoriter, demokratis dan permisif. Format dari rancangan analisis *Varians satu jalur* ini adalah sebagai berikut:

A		
A1	A2	A3
X	X	X

Keterangan:

A : Pola Asuh Orangtua

- A1 : Pola Asuh Otoriter
- A2 : Pola Asuh Demokratis
- A3 : Pola Asuh Permisif
- X : Kecenderungan Perilaku *Bullying*

Sebelum data ini dianalisis dengan teknik analisis *varians satu jalur* ini, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap data penelitian yang meliputi:

- a. Uji normalitas sebaran, yaitu untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian masing-masing variabel telah menyebar secara normal.
- b. Uji homogenitas varians, yaitu untuk melihat atau menguji apakah data-data yang telah diperoleh berasal dari sekelompok subjek yang dalam beberapa aspek psikologis bersifat sama (homogen).